

Pemberdayaan Guru Profesional Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Asahan

Sri Dewi Susanti

¹Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email Dewisusanti1178@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam memberdayakan guru profesional serta dampaknya terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Asahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terencana melalui supervisi kelas, pembinaan individu dan kelompok, serta tindak lanjut yang berkelanjutan. Pemberdayaan guru diwujudkan melalui kolaborasi dalam penyusunan program supervisi, partisipasi aktif pada Kelompok Kerja Guru, pemberian motivasi, dan pendampingan profesional. Implementasi supervisi akademik berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, administrasi pembelajaran, dan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik berperan strategis dalam memperkuat profesionalisme guru sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan di MIN 5 Asahan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pemberdayaan Guru, Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik, Supervisi Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of academic supervision by school supervisors in empowering professional teachers and its impact on teacher performance at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Asahan. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving school supervisors, the principal, and teachers. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure trustworthiness. The findings indicate that academic supervision was systematically implemented through classroom supervision, individual and group coaching, and continuous follow-up activities. Teacher empowerment was achieved through collaborative supervision planning, active participation in teacher working groups, professional mentoring, and continuous motivation. Academic supervision contributed positively to improving pedagogical competence, instructional administration, and classroom practices. These findings demonstrate that academic supervision is an effective strategy for strengthening teacher professionalism while enhancing the quality of education at MIN 5 Asahan.

Keywords: Academic Supervision, Educational Supervision, Professional Teacher, Teacher Empowerment, Teacher Performance.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis yang terus menjadi perhatian di berbagai negara karena kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme guru (OECD, 2020; Revina et al., 2020; UNESCO, 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Transformasi pendidikan pada era digital, implementasi Kurikulum Merdeka, serta tuntutan

keterampilan abad ke-21 menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk pembinaan yang sistematis sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada akhirnya sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam memberdayakan guru sebagai sumber daya manusia yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran (OECD, 2020; Revina et al., 2020; UNESCO, 2023).

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah supervisi akademik (Glickman et al., 2018; Sullivan & Glanz, 2013; Zepeda, 2017). Supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengawasan yang berorientasi pada penilaian semata, tetapi berkembang menjadi proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh umpan balik konstruktif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mampu memperbaiki praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara dialogis mampu meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, motivasi kerja, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara supervisor dengan guru dalam membangun budaya belajar profesional di sekolah (Glickman et al., 2018; Sullivan & Glanz, 2013; Zepeda, 2017).

Di Indonesia, supervisi akademik telah menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (Prasetia et al., 2020; Kemendikbudristek, 2023; Sudjana, 2019). Pengawas sekolah memiliki tugas melakukan pembinaan, pemantauan, evaluasi, serta pendampingan terhadap guru agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Berbagai penelitian nasional melaporkan bahwa supervisi akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kualitas administrasi pembelajaran, kemampuan menyusun perangkat ajar, serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas profesional. Selain itu, pemberdayaan guru melalui pelibatan aktif dalam kegiatan supervisi, Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun forum refleksi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah, motivasi kerja, dan komitmen profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pembinaan sekaligus pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan (Prasetia et al., 2020; Kemendikbudristek, 2023; Sudjana, 2019).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan (Prasetia et al., 2020; Hoque et al., 2020; Singerin, 2021). Sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada hubungan antara supervisi akademik dengan kinerja guru menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana proses supervisi dilaksanakan sebagai strategi pemberdayaan guru. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak memosisikan guru sebagai objek supervisi, bukan sebagai mitra yang terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut supervisi. Di sisi lain, kajian mengenai peran pengawas sekolah dalam membangun budaya kolaboratif untuk memberdayakan guru pada satuan pendidikan madrasah masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik supervisi akademik yang berorientasi pada pemberdayaan guru (Prasetia et al., 2020; Hoque et al., 2020; Singerin, 2021).

Secara empiris, hasil pra-penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Asahan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Susanti, 2024; Kemendikbudristek, 2023; Sudjana, 2019). Supervisi masih dilakukan secara periodik dan belum seluruh guru terlibat aktif dalam proses supervisi. Data awal menunjukkan bahwa sebagian guru belum melengkapi administrasi pembelajaran sesuai ketentuan, sementara

partisipasi guru dalam kegiatan supervisi juga belum maksimal. Di sisi lain, pengawas sekolah telah menerapkan berbagai strategi pemberdayaan, seperti kolaborasi dalam penyusunan program supervisi, pelaksanaan Kelompok Kerja Guru, pemberian penghargaan, motivasi, serta pembinaan yang bersifat persuasif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika menarik antara praktik supervisi akademik dan upaya pemberdayaan guru yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis supervisi akademik sebagai proses pemberdayaan guru profesional, bukan hanya sebagai mekanisme evaluasi kinerja. Penelitian ini mengintegrasikan perspektif supervisi akademik dengan konsep pemberdayaan guru melalui pendekatan studi kasus sehingga mampu menjelaskan proses kolaborasi antara pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengaruh supervisi terhadap kinerja guru secara statistik (Prasetia et al., 2020; Hoque et al., 2020; Glickman et al., 2018), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana praktik supervisi akademik membangun motivasi, partisipasi, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dalam konteks madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam memberdayakan guru profesional, mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan yang diterapkan, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja profesional guru di MIN 5 Asahan. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian supervisi akademik berbasis pemberdayaan serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengawas sekolah, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan dalam merancang model supervisi akademik yang lebih kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

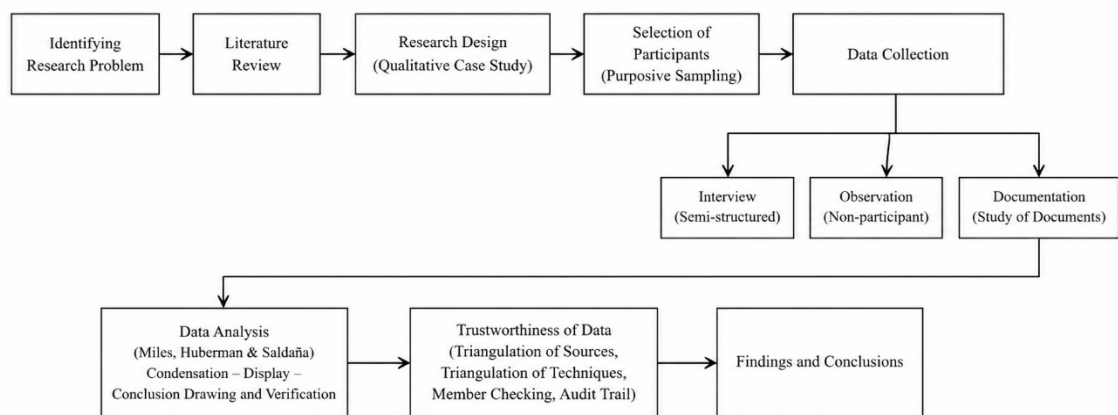
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam memberdayakan guru profesional di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Asahan. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara komprehensif berdasarkan konteks nyata, sehingga mampu menjelaskan proses supervisi akademik, pola pemberdayaan guru, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di MIN 5 Asahan pada tahun ajaran 2023/2024 dengan menjadikan sekolah tersebut sebagai satu-satunya lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara berkelanjutan.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Partisipan terdiri atas seorang pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru-guru MIN 5 Asahan yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik. Pemilihan partisipan didasarkan pada kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan mengenai proses supervisi, bentuk pemberdayaan guru, serta implementasi pembinaan profesional di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena penelitian secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik serta pengalaman guru selama mengikuti proses supervisi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan aktivitas pembelajaran di kelas guna memperoleh data faktual mengenai praktik supervisi. Sementara itu, dokumentasi digunakan

untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi melalui telaah dokumen, seperti program supervisi, instrumen supervisi, perangkat pembelajaran, laporan hasil supervisi, serta dokumen pendukung lainnya. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi data condensation, data display, serta conclusion drawing and verification. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendalaman terhadap informasi yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking kepada partisipan guna memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, seluruh proses penelitian didokumentasikan secara sistematis sehingga menghasilkan audit trail yang meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Academic Supervision Planning

Pada bagian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MIN 5 Asahan diawali dengan penyusunan program supervisi secara kolaboratif antara pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru. Program supervisi disusun pada awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi untuk menentukan jadwal supervisi, teknik supervisi, serta indikator yang akan digunakan dalam observasi kelas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang melibatkan guru dalam setiap tahap perencanaan.

Tabel 1. Planning Components of Academic Supervision

Component	Implementation at MIN 5 Asahan
Annual supervision program	Prepared collaboratively
Supervision schedule	Beginning of academic year
Classroom observation instrument	Available
Teacher involvement	Active
Principal involvement	Active

Table 1 menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di MIN 5 Asahan telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program supervisi tahunan, penetapan jadwal supervisi pada awal tahun ajaran, penyediaan instrumen observasi kelas, serta pelibatan kepala

madrasah dan guru dalam proses perencanaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik tidak diposisikan sebagai kegiatan yang bersifat insidental, melainkan sebagai program yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam penyusunan program supervisi juga menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan kebutuhan, kendala, dan harapan terkait pelaksanaan supervisi. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan komitmen guru terhadap pelaksanaan supervisi sekaligus memperkuat budaya kolaborasi dalam pengembangan profesional di lingkungan madrasah.

Selain itu, penyusunan jadwal supervisi sejak awal tahun ajaran memberikan kepastian bagi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar. Perencanaan yang sistematis juga memudahkan pengawas sekolah dalam menentukan teknik supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru, baik melalui supervisi individu maupun supervisi kelompok. Dengan demikian, tahapan perencanaan menjadi fondasi utama dalam menjamin efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dan keberlanjutan program pemberdayaan guru.

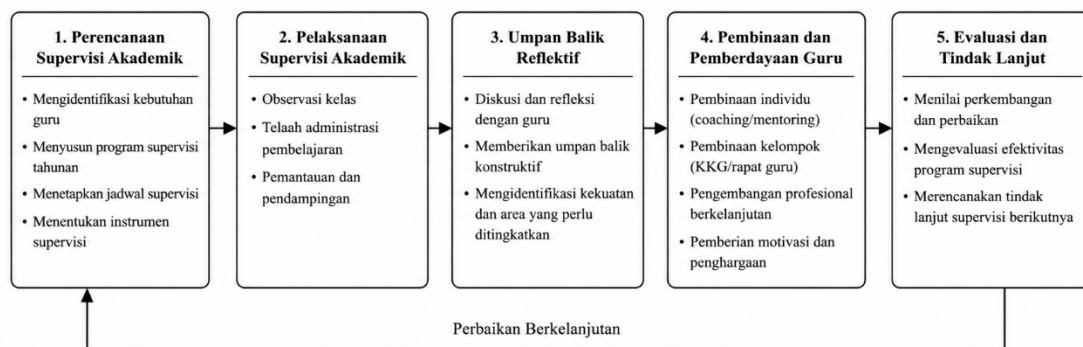
Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengawas sekolah yang menjelaskan bahwa penyusunan program supervisi dilakukan melalui musyawarah bersama kepala madrasah dan guru pada awal tahun ajaran. Pengawas menyatakan:

"Program supervisi kami susun pada awal tahun ajaran melalui rapat bersama kepala madrasah dan guru. Dalam rapat tersebut kami menyepakati jadwal supervisi, menentukan guru yang akan disupervisi, serta menyesuaikan teknik supervisi berdasarkan kebutuhan masing-masing guru. Dengan cara ini guru mengetahui sejak awal kapan supervisi akan dilaksanakan sehingga mereka memiliki kesempatan mempersiapkan administrasi maupun proses pembelajaran secara optimal." (Wawancara Pengawas Sekolah, September 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan supervisi di MIN 5 Asahan mengedepankan prinsip kolaborasi dan transparansi. Guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi juga dilibatkan dalam penyusunan program sehingga pelaksanaan supervisi berlangsung lebih terbuka, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil ini sejalan dengan konsep supervisi akademik modern yang menempatkan perencanaan sebagai tahap awal dalam membangun hubungan profesional antara pengawas dan guru sebelum memasuki tahap observasi, refleksi, dan tindak lanjut.

Implementation of Academic Supervision

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui observasi kelas, pemeriksaan administrasi pembelajaran, diskusi reflektif, pembinaan individu, serta pembinaan kelompok. Pengawas tidak hanya melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik secara langsung kepada guru mengenai perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang mengalami kendala memperoleh pendampingan individual, sedangkan permasalahan yang bersifat umum dibahas melalui rapat maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara berkelanjutan melalui siklus observasi, refleksi, dan tindak lanjut.



Gambar 2. Siklus Supervisi Akademik di MIN 5 Asahan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di MIN 5 Asahan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan, observasi kelas, pemberian umpan balik, pembinaan guru, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Siklus tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi juga diarahkan sebagai proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang disertai dengan dialog, refleksi, dan pendampingan memungkinkan guru memperoleh solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori *Developmental Supervision* yang dikemukakan oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif harus bersifat kolaboratif, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Dalam perspektif tersebut, supervisor tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu guru mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi tidak diukur dari banyaknya kegiatan observasi yang dilakukan, melainkan dari sejauh mana supervisi mampu meningkatkan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengawas sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif melalui musyawarah dalam penyusunan program supervisi, pembinaan individu, pembinaan kelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pemberian motivasi dan pendampingan sesuai kebutuhan guru. Pendekatan tersebut mencerminkan karakteristik supervisi perkembangan (*developmental supervision*), yaitu supervisi yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi, pengalaman, dan kebutuhan masing-masing guru. Dengan demikian, guru tidak diposisikan sebagai objek yang dinilai, melainkan sebagai mitra profesional yang dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan supervisi.

Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Sullivan dan Glanz (2013) yang menegaskan bahwa supervisi akademik seharusnya menjadi proses kolaboratif yang membangun komunikasi profesional antara supervisor dan guru melalui observasi, refleksi, serta pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Selain itu, Zepeda (2017) menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus mampu menciptakan budaya belajar profesional (*professional learning culture*) sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui refleksi, kolaborasi, dan pengembangan diri. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi akademik di MIN 5 Asahan menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh prosedur pelaksanaannya, tetapi juga oleh kualitas hubungan profesional yang dibangun antara pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model supervisi akademik berbasis kolaborasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan guru profesional.

Keterlibatan guru sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menciptakan rasa memiliki terhadap program supervisi, meningkatkan motivasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran, serta memperkuat budaya saling belajar di lingkungan madrasah. Dengan demikian, supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan administratif, melainkan sebagai instrumen pengembangan profesional yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Teacher Empowerment Through Academic Supervision

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemberdayaan guru dilakukan melalui empat strategi utama, yaitu kolaborasi, pendampingan profesional, pemberian motivasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru dilibatkan dalam penyusunan program supervisi, diberikan kesempatan menyampaikan permasalahan pembelajaran, serta memperoleh bimbingan individual ketika menghadapi kesulitan dalam penyusunan administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pengawas memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan KKG sebagai wadah berbagi praktik baik antar guru. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Tabel 2. Teacher Empowerment Strategies

Strategy	Findings
Collaboration	Teachers involved in supervision planning
Coaching	Individual mentoring
Motivation	Rewards and encouragement
Professional development	KKG participation
Follow-up	Continuous assistance

Impact of Academic Supervision on Teacher Professionalism

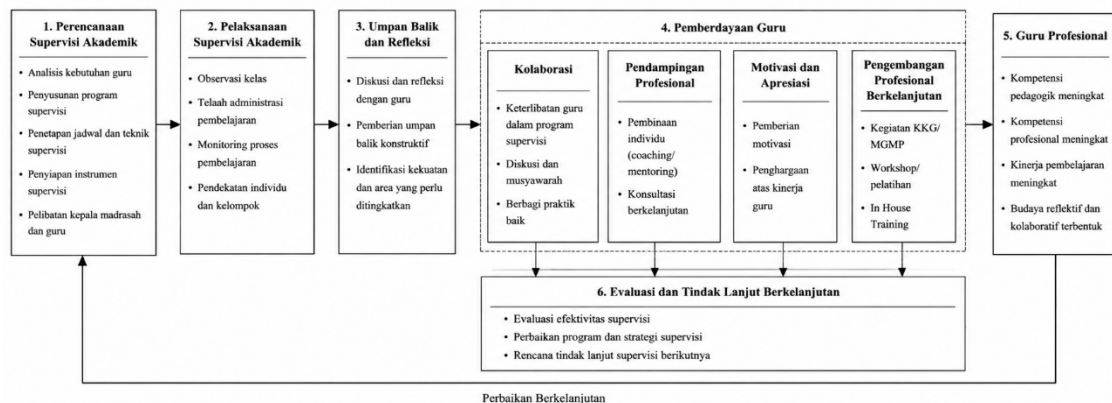
Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan dokumen hasil supervisi tahun pelajaran 2023/2024, sebagian besar guru memperoleh kategori baik sekali baik pada aspek pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi pembelajaran. Hanya sebagian kecil guru yang masih memerlukan pendampingan lanjutan karena administrasi pembelajaran belum lengkap atau pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Pengawas kemudian memberikan bimbingan secara individual sebagai bentuk tindak lanjut sehingga kekurangan yang ditemukan dapat segera diperbaiki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berhenti pada proses evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Tabel 3. Summary of Teacher Performance

Performance Indicator	Main Findings
Teaching performance	Mostly Very Good
Learning administration	Mostly Very Good
Professional competence	Improved
Classroom management	Improved
Follow-up supervision	Conducted continuously

Proposed Model of Academic Supervision for Teacher Empowerment

Berdasarkan sintesis hasil penelitian, penelitian ini mengusulkan Model of Academic Supervision for Teacher Empowerment. Model tersebut menggambarkan bahwa pemberdayaan guru berlangsung melalui lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, umpan balik reflektif, pemberdayaan guru melalui pendampingan profesional, serta evaluasi dan tindak lanjut. Model ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran profesional yang mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 3. Model Supervisi akademik untuk Pemberdayaan Guru

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah di MIN 5 Asahan telah berperan sebagai strategi pemberdayaan guru profesional melalui pendekatan yang kolaboratif, terencana, dan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi tidak hanya berorientasi pada evaluasi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pembinaan profesional melalui penyusunan program supervisi secara bersama, supervisi kelas, pendampingan individu maupun kelompok, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut yang berkesinambungan. Pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengembangan profesionalnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, kualitas administrasi pembelajaran, kemampuan mengelola proses pembelajaran, serta kinerja profesional guru. Keterlibatan pengawas sebagai fasilitator, mentor, dan mitra profesional menciptakan budaya kolaboratif yang memperkuat motivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengawasan semata, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengembangan kapasitas guru dan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian supervisi akademik dengan menempatkan pemberdayaan guru sebagai fokus utama dalam praktik supervisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antara pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru. Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik pada satuan pendidikan perlu diarahkan pada model supervisi yang lebih partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Hoque, K. E., Alam, G. M., & Abdullah, A. G. K. (2020). School supervision and teacher professional development: Practices and challenges in improving teaching quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 1330–1347.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- OECD. (2020). *PISA 2018 results (Volume V): Effective policies, successful schools*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>
- Prasetia, I., Sulasmi, E., & Akrim, A. (2020). Developing collaborative-based supervision model which accentuates listening and responding skills. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(7), 1–18.
- Revina, S., Yusrina, A., Wardhana, D., & Wijaya, L. (2020). *Systematic review of teacher professional development in Indonesia*. SMERU Research Institute.
- Singerin, S. (2021). Collaborative academic supervision model to improve teacher performance. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 267–274.
- Sudjana, N. (2019). *Supervisi akademik: Konsep dan aplikasi bagi pengawas sekolah*. Binamitra Publishing.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2013). *Supervision that improves teaching and learning: Strategies and techniques* (4th ed.). Corwin.
- Susanti, S. D. (2024). *Pemberdayaan guru profesional melalui supervisi akademik pengawas sekolah (Studi kasus di MIN 5 Asahan)* [Master's thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385723>
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional supervision: Applying tools and concepts* (4th ed.). Routledge.